



Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD 024 Tarai Bangun Pekanbaru

Dinda Permata Bunda ^{1*}, Trisniawati ², Mahmudah Titi Muanifah ³, Sri Adi Widodo⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

⁴ Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: dindapermatabunda094@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 27-09-2023

Direvisi : 29-12-2023

Dipublish : 31-12-2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika SD

Keywords:

Learning Outcomes, Learning

Motivation, Elementary

Mathematics Learning

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan keterkaitan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 024 Tarai Bangun. Jenis penelitian yaitu korelasional. Populasi murid kelas V A SDN 024 Tarai Bangun yang totalnya yakni 24 siswa. Sampel diambil dengan menerapkan teknik sampling jenuh. Teknik penyusunan data yaitu angket, wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data memanfaatkan *statistic*, sebelumnya dilaksanakan uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas serta uji linearitas. Hasil penelitian secara deskriptif memperlihatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas V A di SD 024 Tarai Bangun termasuk kategori sedang melalui nilai rata-rata (*Mean*) = 52,50. Sedangkan hasil belajar Matematika murid Kelas V A SD Negeri 024 Tarai Bangun ada pada kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) = 71,50. Secara korelasional variabel motivasi ekstrinsik memiliki

keterkaitan yang cukup signifikan hasil belajar Matematika melalui nilai $r_{hitung} = 0,534$ dan nilai $p = 0,007 < 0,05$. Rata-rata siswa yang bermotivasi yang amat tinggi serta mempunyai indeks hasil belajar yang baik bahkan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik terdapat hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa.

Abstract

In this study, Class V students at SD Negeri 024 Tarai Bangun were asked to describe the correlation between extrinsic motivation and their mathematical learning outcomes. Correlational research is used in this field. 24 students are enrolled in class V A at SDN 024 Tarai Bangun. Saturated sampling was used to collect samples. Techniques for gathering data include surveys, interviews, and documentation. The data analysis method makes use of statistics. Prior to this, tests for the prerequisites of analysis, such as normality and linearity tests, have been performed. The study's descriptive findings demonstrated that Class V A students at Tarai Bangun SD 024 had moderate extrinsic motivation, with an average value (*Mean*) of 52.50. Students in Class V A at SD Negeri 024 Tarai Bangun have achieved exceptional levels of proficiency in mathematics. The average value (*Mean*) from the research findings was 71.50. Extrinsic motivation has a substantial correlation with learning outcomes in mathematics, with a value of $r_{count} = 0.534$ and a value of $p = 0.007 < 0.05$. On average, students are very highly motivated and have good or even very good learning outcome indexes. Based on the research results, it shows that extrinsic motivation has a significant and positive relationship with student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan potensi yang kuat dalam pengembangan diri seseorang, memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang membawa kemajuan pribadi dan profesional. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi maksimal mereka dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan serta peluang dalam kehidupan. Di semua tingkat pendidikan, baik SD, SMP, hingga SMA, matematika

termasuk dalam mata pelajaran yang harus diajarkan. Matematika adalah mata pelajaran dasar pemegang andil penting pada kehidupan sehari-hari. Siswa yang belajar matematika akan memiliki pola pikir yang logis, sistematis, dan kritis ketika mendekati dan memecahkan masalah apa pun. Mulyasa (2017: 181) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai hasil dari interaksi dengan berbagai faktor. Namun, fakta menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di setiap tingkatan pendidikan selalu menjadi masalah besar, karena siswa mendapat nilai rendah (Susanto, 2013: 185).

Salah satu faktor keberhasilan siswa pada kegiatan pembelajaran atau tidak ialah motivasi. Motivasi ialah pendorong yang asalnya dari dalam diri individu itu sendiri, berdasarkan tujuan yang direncanakan. Menurut Hamzah (2011: 4), motivasi ialah salah satu proses usaha yang memberikan dampak pada individu yang dipimpin untuk melaksanakan pekerjaan yang dikehendaknya menurut tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi diklasifikasikan atas dua kategori, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Winkle dalam (Khodijah, 2016: 152) mengatakan bahwa "Motivasi ekstrinsik muncul sebagai hasil dari dorongan atau dukungan yang diberikan oleh individu lain". Motivasi intrinsik tidak membutuhkan stimulasi dari luar sebab terdapat pada diri sendiri. Motivasi ekstrinsik dalam konteks pendidikan muncul ketika ada minat positif terhadap kegiatan belajar, dipicu oleh kesadaran akan manfaatnya yang relevan dengan kebutuhan siswa, diinduksi dari faktor-faktor eksternal. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryana (2021) berjudul "Hubungan Motivasi Ektrinsik dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Bumiharjo Batanghari Tahun Pelajaran 2018/2019". Didapatkan temuan analisis, koefisien korelasi rhitung senilai 0,766 sementara rtabel taraf signifikan 5% senilai 0,468, ternyata rhitung melebihi rtabel, alhasil hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Jadi, mampu disimpulkan bahwasanya terdapat korelasi dari adanya motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika yang berada di SD N 2 Bumiharjo Batanghari Tahun Ajaran 2018-2019.

Penelitian ini ditujukan pada motivasi ekstrinsik, terdapat kemungkinan siswa tidak sadar akan pentingnya materi didaktik yang diberikan oleh guru. Motivasi ekstrinsik muncul dari faktor-faktor yang tidak terkait dengan situasi belajar, seperti tingkatan, medali, penghargaan, konflik dan kompetisi, sifat negatif seperti ejekan dan hukuman. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik mempunyai ruang lingkup yang luas, dengan demikian pada studi ini peneliti memilih untuk menganalisis keterkaitan antara motivasi ekstrinsik dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD N 024 Tarai Bangun.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian korelasional. Berdasarkan pemaparan Arikunto (2010: 4), penelitian korelasional yakni "Penelitian yang dijalankan dengan tujuan menemukan tingkatan keterkaitan antara dua variabel ataupun lebih, dengan tidak mengubah, menambahkan atau memanipulasi atas data yang telah ada." Di penelitian ini, Peneliti tertarik dalam mengetahui tingkat keterkaitan dari adanya motivasi ekstrinsik belajar dan hasil belajar matematika antara motivasi ekstrinsik belajar dengan hasil belajar Matematika.

Yang menjadi populasi di penelitian ini yakni murid SD N 024 Tarai Bangun Kelas V yang totalnya yakni 24 siswa dan sampel diambil mempergunakan teknik jenis sampling jenuh. Definisi sampling jenuh yaitu metode penetapan sampel bilamana keseluruhan anggota yang terdapat pada populasi dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel yang akan diteliti di SD Negeri 024 Tarai Bangun. yaitu sebanyak 24 siswa.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes, angket, dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui tes, terdiri atas beberapa butir soal berupa tes yang nanti dipergunakan yakni tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Lembar kuesioner (angket) menggunakan skala Likert 4 poin, item yang digunakan bersifat positif dan negatif. Pada

penelitian ini, peneliti mempergunakan angket tertutup (*close form*), responden cukup memberi tanda ceklis (√) satu dari sekian pilihan jawaban. Angket tersebut divalidasi terlebih dahulu dan berupa butir-butir pernyataannya yang dikembangkan mengacu kepada tiga indikator motivasi ekstrinsik. Wawancara dilakukan melalui pertemuan antara dua orang guna pertukaran informasi dengan tanya jawab. Teknik dokumentasi pada penelitian ini menggunakan hasil ujian semester ganjil kelas V SD Negeri 024 Tarai Bangun tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian yang dipergunakan berbentuk tes dari, hasil belajar diambil dari nilai ujian matematika semester I 2022/2023 soal 20 pilihan ganda dan 10 esay, angket yang divalidasi terlebih dahulu kemudian disebar oleh responden, wawancara yang dilakukan sesuai pedoman wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam pengukuran hasil belajar murid.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menerapkan statistic inferensial. Sebelum melaksanakan analisis data, dilaksanakan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas melalui program SPSS vers. 21 *kolmogorof-smirnov*, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 (signifikansi > 0.05) alhasil data mempunyai distribusi normal dan uji linearitas bertujuan mencari tahu hubungan linear antara variable bebas (motivasi ekstrinsik) dengan variable terikat (hasil belajar matematika) dengan bantuan program komputer SPSS 21 bertaraf signifikansi 0,05. Dua variable dianggap memiliki hubungan linear apabila signifikansi yang diperoleh di bawah 0.05 (Priyatno, 2014: 79).

Setelah memperoleh data angket motivasi ekstrinsik, jawaban untuk masing-masing pernyataan diberikan skor dengan kriteria penskoran skala Likert yang sudah dimodifikasi, respon terhadap pernyataan yakni skor 1 hingga 4.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu (SK)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Kemudian data motivasi ekstrinsik dan data hasil belajar matematika yang telah didapatkan selanjutnya diolah dengan cara 1) melakukan pengurutan data dimulai dari yang terkecil sampai terbesar; 2) melakukan perhitungan range atau rentangan (R); 3) menentukan mean, median, mode, simpangan baku (standar deviasi), varians; 4) menentukan kategori motivasi ekstrinsik dan hasil belajar matematika melalui penggunaan tiga kategori yakni tinggi, sedang, serta rendah; dan 5) menghitung persentase motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sumber: dalam Ridha Sabrina, dkk, 2017: 111})$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekwensi

n : Total Sampel

Selanjutnya, dilakukan penganalisisan data yaitu menggunakan uji korelasi dan uji signifikansi. Uji korelasi *Product Moment* guna mencari tahu derajat hubungan antara variable bebas (motivasi ekstrinsik) dengan variable terikat (hasil belajar matematika) mempergunakan rumus antara lain:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: dalam Ulfa, dkk, 2016: 1608)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi
X : variable bebas
Y : variable terikat
n : total responden

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,119	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013: 124)

Sedangkan, uji signifikansi untuk mencari tahu koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan ataukah tidak, akan mempergunakan uji t. Pengujian dapat dilakukan menggunakan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sumber: Furqon, 2011: 223})$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi hasil rhitung
n : total responden
c : Koefisien Determinasi

Bilamana hasil pengujian koefisien korelasi memberi hasil korelasi yang signifikan, alhasil besarnya pengaruh antar variabel mampu ditemukan melalui penggunaan koefisien determinasi melalui persamaan :

$$KP = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Sumber: Siswanto dan Suyanto, 2017: 292})$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien determinasi
r : Nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian dari setiap variabel yaitu keterkaitan antara motivasi (X) pada hasil belajar Matematika (Y).

- Pada penelitian ini, motivasi ekstrinsik mempergunakan 20 butir soal yang telah dinilai valid, jadi ketetapan skor paling banyak ideal $20 \times 4 = 80$ diberlakukan, skor minimal ideal ialah $20 \times 1 = 1$. Menurut skor minimal dan maksimal ideal didapat M yaitu mean atau rata-rata ideal serta SD yaitu Standar Deviasi sebagaimana berikut

$$M \text{ Ideal} = 0,5 \times (80 + 20) = 50$$

$$SD \text{ ideal} = 0,167 \times (80 - 20) = 10,02$$

Hasil perhitungan, kategorisasi motivasi ekstrinsik didapat nilai rata-rata (*Mean*) 52,50 serta simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 10,104. Nilai tersebut berada dalam interval $40 \leq X < 60$ jadi masuk pada kategori sedang serta sebagian besar juga motivasi ekstrinsik siswa memperoleh (17,86%) dalam kategori tinggi, (46,43%) kategori sedang, dan (0%) kategori sangat rendah. Adapun perhitungan angket motivasi ekstrinsik pada

Tabel 3. Persentase Motivasi Ekstrinsik

No.	Indikator	Rata-rata	Persentase %
1.	Adanya penghargaan dalam belajar	22,58	28,23
2.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13,29	66,46
3.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,63	59,38
Rata-rata		17,50	51,35

Berdasarkan data rata-rata persentase keseluruhan sebesar 51,35%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mayoritas siswa sudah mempunyai motivasi dalam belajar yang baik dan didukung aktivitas yang tidak menjenuhkan dalam belajar.

- b. Adapun hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas siswa telah melaksanakan perannya sebagai seorang siswa dengan baik. Adapun hasil wawancara terhadap siswa dengan inisial ASA yaitu:

“Siswa sudah semangat dalam belajar matematika dengan adanya pemberian *rewards* oleh guru dan dukungan oleh orang tua. Hal lain juga ditemukan bahwa siswa memperoleh nilai yang bagus yang menjadikan mereka lebih giat dalam belajar matematika”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh siswa berinisial MRS dalam wawancara yang kedua sebagai berikut:

“Siswa sering diberi pujian dan nilai tambahan dan pujian oleh guru. Kegiatan pembelajaran di rumah menggunakan media sosial seperti *youtube* dan *quizz*. Sehingga mereka semangat untuk memperoleh hasil yang lebih lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber, peneliti dapat menyimpulkan motivasi ekstrinsik yang diperoleh siswa berupa pujian oleh guru, dukungan orang tua, hadiah dan tambahan nilai yang diberikan guru.

- c. Pada penelitian ini hasil belajar Matematika murid didapat menggunakan nilai ujian matematika murid kelas V A, alhasil berlaku ketentuan nilai maksimal ideal $100 \times 1 = 100$, nilai minimal ideal yakni $100 \times 0 = 0$. Menurut skor minimal dan maksimal ideal didapat M yaitu mean atau rata-rata ideal serta SD yaitu Standar Deviasi sebagaimana berikut

$$M \text{ Ideal} = 0,5 \times (100 + 0) = 50$$

$$SD \text{ ideal} = 0,167 \times (100 - 0) = 16,7$$

Hasil perhitungan, kategorisasi hasil belajar Matematika didapat nilai rata-rata (*Mean*) 71,50 serta simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 15,531. Nilai tersebut berada dalam interval $X \geq 67$ alhasil masuk pada kategori tinggi serta sebagian besar juga hasil belajar matematika memperoleh (83,33%) pada kategori tinggi, (16,67%) kategori sedang, dan (0%) kategori rendah.

2. Uji Analisis Prasyarat

- a. Hasil uji normalitas dari data yang didapat mencakup motivasi ekstrinsik (X) atas hasil belajar Matematika (Y). Dengan didasarkan hasil tersebut didapat jika kedua variabel sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yakni.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas

No.	Variabel	N	Nilai Z	Taraf Signifikansi P	Kriteria
1.	Motivasi ekstrinsik	24	1,295	0,070	Normal
2.	Hasil belajar matematika	24	0,845	0,473	Normal

- b. Uji linieritas diamati dari uji F. Hasil uji linieritas variabel motivasi ekstrinsik pada hasil belajar matematika didapatkan nilai F hitung = 0,659 dengan nilai p = 0,760 > 0,05 yang mempunyai artian keterkaitan antara motivasi ekstrinsik pada hasil belajar matematika bersifat linier. Temuan dari uji linieritas yakni:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Taraf Signifikansi P	Hasil
X - Y	0,659	0,760	Linier

Keterangan:

X-Y = motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar Matematika

3. Uji Hipotesis

Korelasi *product moment* dipakai guna melakukan pengujian menguji apakah terdapat hubungan secara terpisah antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi

Hubungan	Pearson Korelasi	r _{tabel}	Taraf signifikansi P	Keterangan
X - Y	0,534	0,404	0,007	Ho ditolak

Menurut hasil perhitungan dalam tabel di atas mampu ditarik kesimpulan bahwasanya didapatkan nilai r hitung 0,534 dan nilai p = 0,007 < 0,05, alhasil Ho ditolak dan Ha diterima yang mempunyai artian jika ditemukan hubungan positif yang signifikan dari adanya motivasi ekstrinsik atas hasil belajar Matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian secara deskriptif memperlihatkan jika motivasi ekstrinsik murid kelas V A di SD 024 Tarai Bangun didapat nilai rata-rata (*Mean*) = 52,50. Harga ini terletak dalam kategori

sedang pada interval $40 \leq X < 60$. Karenanya, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi ekstrinsik murid kelas V A di SD 024 Tarai Bangun dalam kategori sedang. Sedangkan hasil belajar kelas V A SD N 024 Tarai Bangun di bidang Matematika menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) = 71,50. Harga ini terletak dalam kategori tinggi pada interval $X \geq 67$. Karenanya, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya kelas V A SD N 024 Tarai Bangun memperlihatkan hasil belajar bidang Matematika pada kategori tinggi.

Secara korelasional variabel motivasi ekstrinsik mempunyai hubungan yang signifikan atas hasil belajar Matematika melalui nilai $r_{hitung} = 0,534$ dan nilai $p = 0,007 < 0,05$. Rata-rata siswa yang bermotivasi yang sangatlah tinggi dan mempunyai indeks hasil belajar yang baik bahkan sangat baik. Adapun besarnya korelasi motivasi ekstrinsik atas hasil belajar Matematika adalah 28,6%. Artinya motivasi ekstrinsik dapat menjelaskan varian hasil belajar matematika sebesar 28,6%. Hal ini memperlihatkan hasil belajar dapat diterangkan oleh motivasi ekstrinsik. Kian bertambahnya motivasi ekstrinsik yang ditunjukkan melalui penghargaan pada kegiatan pembelajaran, aktivitas yang menarik, serta lingkungan yang menunjang siswa berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai murid nantinya kian tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, indikator adanya penghargaan dalam belajar memberi sumbangan (kontribusi) paling besar, yakni sebanyak 33,52 % dengan tingkat hubungan (korelasi) 0,579, yang berarti ditemukannya korelasi antara adanya penghargaan belajar dengan hasil belajar matematika yang termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup.

Pada penelitian ini lebih memusatkan kepada faktor motivasi ekstrinsik siswa, hal ini membuktikan bahwa bilamana siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik tinggi maka hasil belajarnya tinggi juga, sebaliknya siswa bermotivasi ekstrinsik rendah maka rendah juga hasil belajarnya. Karenanya, peranan motivasi amatlah penting, sebab motivasi ialah pendorong atau penggerak guna melaksanakan aksi tertentu. Hasil penelitian selaras dengan (Friantini & Winata, 2019) yang menyatakan bahwasanya "Ditemukan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala Behe tahun ajaran 2018/2019." Dari penelitian yang dilakukan Winata & Friantiri mendapatkan hasil $R \text{ Square} = 0,195 \times 100 \% = 19,5\%$ memperlihatkan bahwasanya motivasi belajar mempunyai pengaruh pada prestasi belajar matematika sebanyak 19,5%.

SIMPULAN

Hasil penelitian secara deskriptif memperlihatkan jika motivasi ekstrinsik siswa kelas V A di SD 024 Tarai Bangun termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata (*Mean*) = 52,50. Sementara itu hasil belajar Matematika murid Kelas V A SD Negeri 024 Tarai Bangun ada pada kategori tinggi. Hasil penelitian didapatkan jika nilai rata-rata (*Mean*) = 71,50. Secara korelasional variabel motivasi ekstrinsik mempunyai hubungan yang signifikan atas hasil belajar Matematika melalui nilai $r_{hitung} = 0,534$ dan nilai $p = 0,007 < 0,05$. Rata-rata siswa yang bermotivasi amat tinggi mempunyai indeks hasil belajar yang baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik terdapat hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*.
- Furqon. (2011). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryana, E. (2021). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo. *Jurnal Unipma*.
- JCIEE: Journal of Contemporary Issues in Elementary Education, 1(2), 2023

Mulyasa, E., dkk. (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.

Riduwan & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sabrina, R., dkk. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*. Vol 2, No 4.

Siswanto, dan Suyanto. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi: Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*. Klaten: Penerbit Boss Script.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Ulfa, K. R, dkk. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS. Malang. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 01, No. 08. Hal: 1608.